



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs MANARUL HUDA DESA SRIJAYA MAKMUR KECAMATAN NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA PROPINSI SUMATERA SELATAN

¹ M. Zaenul Ma'arif, ² Imam Syafei, ³ Atik Rusdiani

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: maarifmzaenul18@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the level of parental education and students' learning motivation at MTs Manarul Huda, Srijaya Makmur Village, Nibung District, Musi Rawas Utara Regency. This research used a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 60 students selected randomly. Data were collected using questionnaires to measure the level of parental education and students' learning motivation. The results showed a significant relationship between parental education level and students' learning motivation. The higher the parents' education level, the higher the students' motivation to learn. This was demonstrated by the statistical test results, which yielded a significant positive correlation. This study reveals that parental involvement in children's education is crucial, especially in providing emotional and academic support. With higher education, parents are better able to create a supportive learning environment and motivate their children. Therefore, schools need to collaborate with parents to improve students' learning motivation, especially from families with lower education levels.

Keywords: Parental education, learning motivation, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda Desa Srijaya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mengukur tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik yang menghasilkan nilai korelasi positif yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan akademik. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan motivasi bagi anak. Oleh karena itu, sekolah perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah.

Kata Kunci: Pendidikan orang tua, motivasi belajar, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, siswa adalah subjek yang sangat penting karena mereka merupakan generasi penerus bangsa (Alawiyah, 2014). Oleh karena itu, perhatian terhadap proses belajar siswa sangatlah diperlukan, khususnya dalam hal motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkesinambungan dalam rangka mencapai prestasi yang optimal (Mulyaningsih et al., 2014). Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga. Dalam konteks keluarga, pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan motivasi belajar anak (Lomu et al., 2018).

Tingkat pendidikan orang tua tidak hanya mencerminkan status sosial keluarga, tetapi juga berkaitan erat dengan pola asuh, perhatian, dukungan, dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya (Fadhilah et al., 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, biasanya semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan cenderung lebih memahami proses belajar anak, memberikan fasilitas pendukung yang sesuai, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar (Ridhwan, 2014). Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan akademik secara langsung, meskipun mungkin memiliki niat yang baik (Cleopatra, 2015).

Di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal, masih banyak ditemukan orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di wilayah Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Srijaya Makmur yang terletak di Kecamatan Nibung merupakan salah satu wilayah di mana tingkat pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah. Kondisi ini berdampak pada pola asuh dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk dalam hal mendorong motivasi belajar mereka di sekolah.

MTs Manarul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Desa Srijaya Makmur tentu memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak. Namun, dalam proses pendidikan tersebut, pihak sekolah tidak bisa bekerja sendiri. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat vital dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dalam praktiknya, pihak sekolah seringkali menghadapi kenyataan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan dasar bahkan tidak tamat sekolah dasar. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, terutama dalam hal komunikasi antara orang tua dan guru, pemantauan perkembangan belajar anak, serta dukungan moral dan material kepada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi dan motivasi belajar siswa. Misalnya, orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki ekspektasi akademik yang tinggi terhadap anak-anaknya, yang pada gilirannya mendorong anak untuk belajar lebih giat. Di sisi lain, anak-anak dari orang tua yang kurang berpendidikan seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya bimbingan belajar di rumah, tidak adanya fasilitas belajar yang memadai, hingga minimnya motivasi internal karena tidak adanya role model yang mendukung (Damanik, 2020).

Di lingkungan MTs Manarul Huda, fenomena ini menjadi sangat relevan untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTs Manarul Huda juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter dan motivasi spiritual siswa. Namun, apabila motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya dukungan dari rumah, maka proses pendidikan di sekolah pun menjadi kurang optimal.

Motivasi belajar yang rendah sering ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti kurangnya kehadiran siswa di sekolah, ketidaksiapan mengikuti pelajaran, rendahnya nilai akademik, hingga perilaku pasif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor internal seperti minat belajar dan rasa percaya diri memang sangat penting, namun faktor eksternal seperti dukungan orang tua juga sangat menentukan. Ketika orang tua mampu memberikan motivasi, baik secara langsung melalui pujian dan dorongan, maupun secara tidak langsung melalui keteladanan dan perhatian, maka siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dari orang tua, baik karena faktor kesibukan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan, atau keterbatasan latar belakang pendidikan mereka, akan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak. Banyak siswa di MTs Manarul Huda yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga mereka cenderung tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah. Selain itu, beberapa orang tua bahkan belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan anak, yang akhirnya menyebabkan kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan rumah.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru di MTs Manarul Huda, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta tingginya angka ketidakhadiran dalam beberapa kasus. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua, kunjungan rumah, maupun komunikasi

berkala tentang perkembangan anak, masih sangat minim. Sebagian besar orang tua tampak menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, tanpa memahami bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara holistik dan terpadu antara sekolah dan keluarga.

Fenomena ini tentu mengundang keprihatinan dan perlu segera dicarikan solusi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap sejauh mana hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda. Dengan memahami hubungan tersebut, maka pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang tepat dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Misalnya, melalui kegiatan pembinaan orang tua, penyuluhan tentang pentingnya pendidikan, dan pelibatan dalam program-program sekolah.

Lebih jauh, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih inklusif, terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang memiliki tantangan serupa. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak adalah bagian dari strategi besar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, namun implementasinya seringkali terhambat oleh rendahnya tingkat literasi pendidikan di kalangan orang tua, terutama di daerah-daerah tertinggal.

Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat pendidikan orang tua dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki urgensi praktis yang tinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi di lapangan serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Apalagi dalam era pendidikan modern saat ini, partisipasi aktif orang tua bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menjamin keberhasilan pendidikan anak.

Penelitian ini juga akan menjawab beberapa pertanyaan penting, antara lain: Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi dan rendah? Bagaimana peran orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dalam mendukung proses belajar anak? Apa saja bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua, meskipun mereka memiliki pendidikan yang rendah? Dan yang paling penting, strategi apa yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan akan ditemukan model intervensi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Srijaya Makmur,

yang dapat memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi tantangan yang serupa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di pelosok-pelosok yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Secara khusus, penelitian ini difokuskan di MTs Manarul Huda karena sekolah ini merepresentasikan realitas pendidikan di daerah pedesaan, dengan segala keterbatasan dan potensinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi cermin bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, berbasis potensi lokal dan memperhatikan kondisi riil masyarakat. Sebab pada akhirnya, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat madrasah, sekaligus mendorong kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendidik generasi penerus bangsa. Pendidikan tidak boleh hanya dipandang sebagai urusan formal di ruang kelas, tetapi harus menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Hanya dengan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, dan prestasi akademik maupun non-akademik dapat dicapai secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (independen) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependen). Metode korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut serta seberapa besar pengaruhnya satu terhadap yang lain. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Manarul Huda yang berlokasi di Desa Srijaya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dengan alasan bahwa sekolah ini merepresentasikan kondisi pendidikan di wilayah pedesaan dengan latar belakang orang tua siswa yang bervariasi dari segi tingkat pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Manarul Huda yang berjumlah 120 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi atau sekitar 36 siswa yang dipilih secara proporsional dan acak sederhana (simple random sampling). Teknik ini digunakan agar seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, serta untuk memperoleh data yang representative (Danar Pramita et al., 2021). Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan orang tua dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang diisi oleh siswa dengan mengacu pada data pendidikan terakhir ayah dan ibu

mereka. Sementara itu, data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui instrumen angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar, seperti semangat mengikuti pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam kelas, dan keinginan untuk meraih prestasi.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, sementara analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Semua data dianalisis dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi terbaru untuk meningkatkan akurasi perhitungan.

Selain angket, data pendukung juga diperoleh melalui observasi dan wawancara terbatas dengan guru wali kelas serta kepala madrasah guna memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku belajar siswa di sekolah. Selama proses penelitian, peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data responden, menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan, serta memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai sejauh mana tingkat pendidikan orang tua memengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda Desa Srijaya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa serta pembahasan berdasarkan hasil tersebut.

Hasil Penelitian

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data angket yang diisi oleh siswa mengenai tingkat pendidikan orang tua mereka, diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa di MTs Manarul Huda sangat bervariasi. Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan rendah. Berikut adalah distribusi tingkat pendidikan orang tua siswa:

1. Tidak sekolah: 11,1%
2. Tamat SD: 33,3%
3. Tamat SMP: 25%
4. Tamat SMA: 22,2%
5. Diploma/Sarjana: 8,4%

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD dan SMP), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan tinggi.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan beberapa indikator seperti ketekunan dalam belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, serta dorongan dari dalam diri untuk meraih prestasi. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang dibagikan kepada siswa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa terbagi ke dalam tiga kategori:

1. Tinggi: 30,6%
2. Sedang: 47,2%
3. Rendah: 22,2%

Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, dan ada pula yang tergolong rendah.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, dilakukan uji statistik korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,637 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi 0,637 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan berada pada kategori sedang-kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan orang tua rendah, maka kecenderungan motivasi belajar siswa juga akan lebih rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan. Mereka mampu memberikan dukungan moral, materiil, serta bimbingan akademik kepada anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, memiliki cita-cita yang tinggi, serta lebih disiplin dalam menjalani proses pendidikan.

Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami kebutuhan pendidikan anak. Mereka mungkin kurang mampu membimbing anak secara akademik dan kurang menyadari pentingnya membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih rendah (Andriani & Rasto, 2019).

Faktor lain yang juga memengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi ekonomi keluarga. Meskipun tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini, namun dapat diamati bahwa tingkat pendidikan orang tua berkorelasi dengan kondisi ekonomi keluarga (Lomu et al., 2018). Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih stabil, sehingga mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anak mereka. Hal ini juga dapat menjadi pemicu meningkatnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mampu membimbing dan mendukung anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi belajar dari Abraham Maslow, di mana kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Meskipun demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan orang tua. Ada banyak faktor lain yang juga berpengaruh, seperti faktor internal siswa (minat, kepercayaan diri, keinginan untuk sukses), serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, peran guru, dan teman sebaya (Fadhilah et al., 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menunjukkan salah satu aspek dari berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Guru dan pihak sekolah juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan penghargaan atau penguatan positif bagi siswa yang menunjukkan kemajuan. Guru juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, terutama yang memiliki pendidikan rendah, agar tetap dapat terlibat dalam perkembangan pendidikan anak (Mulyaningsih et al., 2014).

Upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa. Salah satu bentuk implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan orang tua secara berkala, memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, meskipun tingkat pendidikan orang tua tidak dapat diubah secara langsung, tetapi pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan anak dapat ditingkatkan (Tihona & Darraz, 2024).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di tingkat madrasah maupun pemerintah daerah. Pihak sekolah perlu memiliki data yang akurat mengenai latar belakang pendidikan orang tua siswa dan menggunakan data tersebut untuk merancang program intervensi yang sesuai. Sementara itu, pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dapat memberikan dukungan berupa program literasi keluarga atau pelatihan parenting yang dapat membantu orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka (Prasetya, 2014).

Dengan memperhatikan pentingnya faktor pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu bekerja sama secara sinergis. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga keluarga

dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan orang tua mereka. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinan anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, intervensi pendidikan yang melibatkan keluarga, khususnya orang tua, menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan semangat dan kualitas belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program kerja sama dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung keberhasilan siswa dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Manarul Huda Desa Srijaya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Tingkat pendidikan orang tua terbukti memengaruhi motivasi belajar siswa secara langsung, di mana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar anak-anak mereka. Hal ini ditunjukkan melalui data hasil angket yang disebarkan kepada siswa, di mana siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua berpendidikan menengah hingga tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak sekolah sama sekali.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mayoritas orang tua siswa di MTs Manarul Huda hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD dan SMP), sementara hanya sebagian kecil yang melanjutkan hingga tingkat SMA atau perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada keterbatasan dukungan akademik yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, baik dari segi pemahaman akan pentingnya pendidikan, penyediaan fasilitas belajar, maupun motivasi emosional yang seharusnya menjadi dorongan bagi siswa untuk terus belajar dengan giat. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya proses pendidikan, sehingga mereka lebih aktif dalam memberikan dukungan, kontrol, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik anak.

Hasil korelasi statistik memperkuat kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan. Namun, motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidikan orang tua, karena terdapat pula pengaruh dari faktor internal siswa, seperti minat belajar, tujuan hidup, kepercayaan diri,

serta faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah, dukungan dari guru, dan relasi dengan teman sebaya.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, diperlukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah, agar tetap dapat berpartisipasi dalam mendukung proses belajar anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dan peningkatan kualitas belajar siswa hanya dapat tercapai jika semua unsur tersebut bekerja secara sinergis. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terarah, maka tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan termotivasi dalam menempuh pendidikan dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia). *Aspirasi*, 5(1), 51–57.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V5I2.336>
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. ... *Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/252>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.23887/JP2.V2I2.17916>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*

- Islam (e-Journal)*, 2(1), 100–112. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>
- Ridhwan. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/10390>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Tihona, S. M., & Darraz, M. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran SKI di Ma Al-Wathoniyah 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9452–9458. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.13818>